

## Gambaran Ketersediaan dan Pola Peresepan Obat Kortikosteroid di Apotek Yudhistira

Risma Sakti Pambudi<sup>1</sup>

Prodi Farmasi, Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

e-mail: rismasaktip@gmail.com

### Abstrak

Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan dan ketersediannya perlu di perhatikan dengan teliti. Oleh karena perlu melihat pola peresepan dalam melakukan pengelolaan obat. Apotek Yudhistira merupakan apotek di kota Surakarta yang terdapat resep obat kortikosteroid di apotek Yudhistira. Penelitian berupa deskriptif dan data didapat dari resep pasien dan data pengadaan obat di Apotek Yudhistira periode Januari-Juni 2018. Data yang diperoleh dianalisis secara deksriptif dan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

Hasil penelitian menunjukkan persentase jumlah resep obat kortikosteroid di Apotek Yudhistira periode Januari-Juni 2018 adalah 35,25%. Dengan penggunaan obat kortikosteroid yang digunakan yaitu sanexon 4 mg, methylprednisolon 4 mg dan dexamethason 0,5 mg. Penggunaan obat kortikosteroid yang paling banyak diresepkan adalah sanexon 4 mg di bulan Mei sebesar 91,42 % dan paling sedikit diresepkan adalah obat generik dari sanexon 4 mg yaitu methylprednisolon 4 mg sebesar 23,09 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan obat kortikosteroid yang digunakan sudah sesuai dengan ketersediaan obat di apotek tersebut.

**Kata kunci:** *Resep, Obat, Kortikosteroid, Apotek.*

### ***Availability and Prescribing Patterns of Corticosteroids Overview at Apotek Yudhistira***

### Abstract

Medication has an important role in health services and its availability needs to be carefully examined. Therefore, it is necessary to observe prescribing patterns in drugs management. Apotek Yudhistira is a pharmacy in Surakarta, Thus, some corticosteroids were prescribed.

The design of this study was descriptive research and data were obtained from patient prescriptions and drug procurement data at Yudhistira Pharmacy from January to June, 2018. And then the data were analyzed descriptively and presented in diagrams and tables.

The results showed that the percentage of corticosteroids prescriptions at Yudhistira Pharmacy from January to June, 2018 was 35.25%. Corticosteroids used were sanexon 4 mg, methylprednisolpn 4 mg and dexamethasone 0.5 mg. The most prescribed was sanexon 4 mg in May (91.42%) and the least prescribed was methylprednisolon 4 mg (23.09%). The results showed that the need of corticosteroids matched to its availability at the pharmacy.

**Keywords:** *Prescription, Medications, Corticosteroids, Pharmacies*

---

## Pendahuluan

Obat merupakan komponen vital dalam pelayanan kesehatan. Obat yang dibutuhkan harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan kesehatan sehingga ketersediaan obat berkaitan dengan angka kesakitan di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam memastikan ketersediaan obat yang ada, maka Apoteker perlu melihat pola persepsian di apotek tersebut sehingga dalam melakukan pengelolaan obat dapat efektif dan efisien. Siklus pengelolaan obat harus dipastikan bahwa semua tahap harus selaras jika tidak akan menimbulkan pemborosan, tidak tersedianya obat, obat rusak dan lainnya.<sup>2</sup>

Pola persepsian merupakan gambaran penggunaan obat secara umum atas permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dan dokter hewan kepada Apoteker untuk menyiapkan obat. Dalam memantau gambaran penggunaan obat secara umum WHO telah mengembangkan indikator persepsian yaitu rata-rata jumlah pemberian obat per lembar resep, persentase persepsian obat dengan nama generik, persentase persepsian obat antibiotik, persentase persepsian obat injeksi, dan persentase esensial.

Apotek Yudhistira merupakan apotek di kota Surakarta yang melayani persepsian dari semua kalangan masyarakat serta bekerjasama dengan dokter Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT) sehingga terdapat resep obat kortikosteroid di apotek Yudhistira.

Kortikosteroid merupakan hormon yang dihasilkan oleh korteks adrenal yang berfungsi secara fisiologik dan metabolik dalam tubuh. Kortikosteroid banyak digunakan dalam pengobatan radang dan penyakit imunologik.<sup>3</sup> Kortikosteroid digunakan sebagai terapi paliatif yaitu untuk meredakan gejala yang ada. Berbagai teori telah merekomendasikan terapi utama pada kasus pendengaran (THT) dibuktikan pada penelitian bahwa 98% dokter meresepkan kortikosteroid.<sup>4</sup> Kortikosteroid dapat digunakan secara universal dan terbukti dapat memperbaiki gejala penyakit THT dengan cepat dan signifikan. Kortikosteroid yang sering digunakan adalah prednisone, metilprednisolon, dan dexamethasone secara peroral.<sup>5</sup> Penggunaan yang terus menerus dapat menyebabkan efek samping yang serius dan bersifat merugikan. Efek samping kortikosteroid akan buruk jika dosis yang digunakan tidak sesuai.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal yang telah diuraikan dalam latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian Gambaran Ketersediaan dan Pola Persepsian Obat Kortikosteroid di Apotek Yudhistira dengan melihat jumlah item obat kortikosteroid yang diresepkan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resep pasien dan data pengadaan obat di Apotek Yudhistira periode Januari-Juni 2018. Subjek penelitian adalah resep pasien dokter THT di Apotek Yudhistira pada bulan Januari-Juni 2018. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat

1. Jumlah Resep Kortikosteroid di Apotek Yudhistira
2. Persepsian Obat Kortikosteroid di Apotek Yudhistira
3. Persentase obat kortikosteroid yang diresepkan dengan nama generik. Dengan membandingkan jumlah item obat kortikosteroid generik dengan jumlah item kortikosteroid yang diberikan dikalikan 100%
4. Jenis obat kortikosteroid yang sering diresepkan di Apotek Yudhistira. Dengan membandingkan jumlah persepsian obat kortikosteroid tertentu dengan jumlah item kortikosteroid dikalikan 100%.

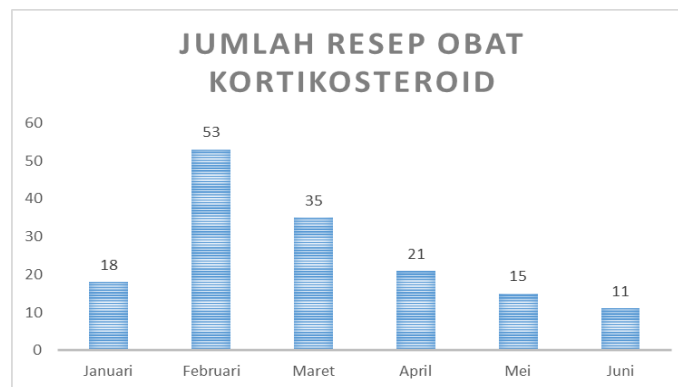
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Jumlah Resep Kortikosteroid di Apotek Yudhistira

Pada penelitian di Apotek Yudhistira didapatkan jumlah resep sejumlah 434 resep untuk periode Januari-Juni 2018. Adapun jumlah lembar resep dengan kortikosteroid adalah 153 resep (Tabel 1).

Tabel 1. Data Resep Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018

No	Bulan	Jumlah Resep Obat Kortikosteroid
1	Januari	18
2	Februari	53
3	Maret	35
4	April	21
5	Mei	15
6	Juni	11
Total		153



Gambar 1. Data Resep Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018

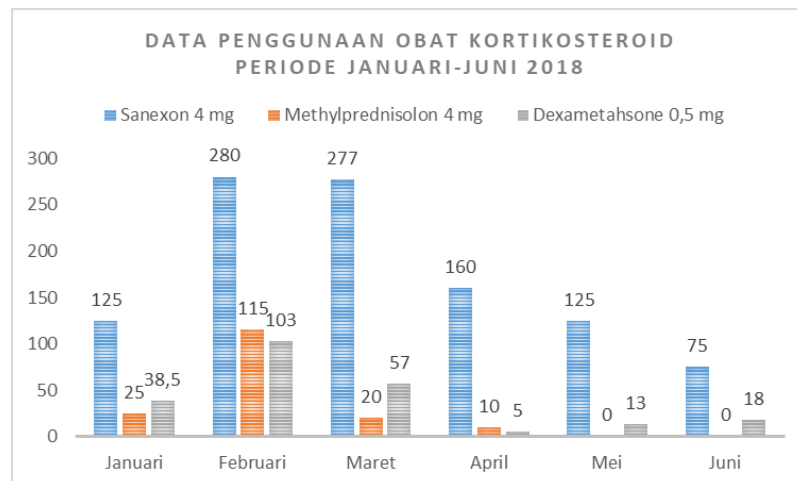
Dari hasil penelitian persentase jumlah resep total 434 resep dengan jumlah resep kortikosteroid sejumlah 153 resep yaitu 35,25%. Penggunaan obat kortikosteroid pada periode Januari-Juni 2018 terbanyak adalah pada bulan Februari sejumlah 53 resep dan paling sedikit pada bulan Juni sejumlah 11 resep

### 2. Peresepan Kortikosteroid di Apotek Yudhistira

Dalam penelitian resep yang diambil menjadi sampel penelitian adalah total sampel resep pasien dokter THT di Apotek Yudhistira dari bulan Januari-Juni 2018. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa obat kortikosteroid yang sering digunakan dalam peresepan adalah obat paten sanexon 4 mg dan generiknya methylprednisolone 4 mg, serta dexamethasone 0,5 mg. Obat yang paling banyak digunakan selama periode Januari-Juni 2018 adalah sanexon 4 mg yakni sejumlah 1042 tablet.

Tabel 2. Data Penggunaan Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018

No	Nama Obat	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Jumlah
1	Sanexon 4 mg	125	280	277	160	125	75	1042
2	Methylprednisolon 4 mg	25	115	20	10	0	0	170
3	Dexametahsone 0,5 mg	38,5	103	57	5	13	18	234,5



**Gambar 2. Data Penggunaan Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018**

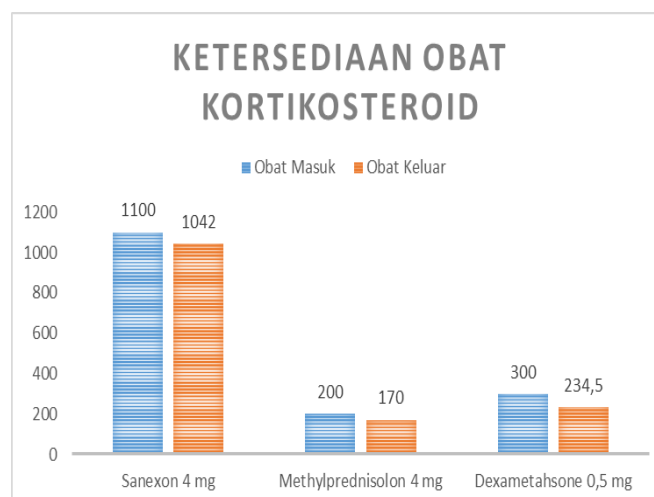
Kontribusi resep obat kortikosteroid terbesar adalah pada bulan Februari. Sedangkan obat kortikosteroid yang paling sedikit digunakan adalah obat generik dari sanexon yaitu methylprednisolon 4 mg sejumlah 170 tablet, obat tersebut tidak diresepkan pada bulan Mei dan Juni.

#### Ketersediaan Obat Kortikosteroid

Dalam pelayanan farmasi obat yang dibutuhkan harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pelayanan kesehatan. Pengelolaan obat dapat menentukan keberhasilan manajemen dan menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional. Pengelolaan obat bertujuan agar ketersediaan obat terjamin supaya dana yang tersedia dapat digunakan sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Untuk memastikan ketersediaan obat yang ada, maka Apoteker perlu melihat pola persebaran di apotek tersebut sehingga dalam melakukan pengelolaan obat dapat efektif dan efisien.

**Tabel 3. Ketersediaan Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018**

Nama Obat	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Jumlah
Sanexon 4 mg	200	200	200	100	100	100	200	1100
Methylprednisolon 4 mg	100	100						200
Dexametahsone 0,5 mg	100	100	100					300



**Gambar 3. Data Ketersediaan Obat Kortikosteroid Periode Januari-Juni 2018**

Pada periode Januari-Juni 2018 ketersediaan obat sanexon 4 mg sejumlah 1100 tablet, methylprednisolon 4 mg 200 tablet dan dexamethasone 0,5 mg 300 tablet (Tabel 5.) Jika dibandingkan dengan kebutuhan periode tersebut(Tabel 2) maka pengadaan obat kortikosteroid di apotek yudhistira sudah terpenuhi (Gambar 3).

#### **Persentase obat kortikosteroid yang diresepkan dengan nama generik.**

Dari penelitian didapatkan bahwa obat generik yang diresepkan oleh dokter adalah methylprednisolon 4 mg dan dexamethasone 0,5 mg . Untuk melihat persentase obat kortikosteroid yang diresepkan dengan nama generik yaitu dengan membandingkan jumlah item obat kortikosteroid generik dengan jumlah item kortikosteroid yang diberikan dikalikan 100%.

**Tabel 4. Jumlah item kortikosteroid yang diresepkan**

No	Nama Obat	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Sanexon 4 mg	125	280	277	160	125	75
2	Methylprednisolon 4 mg	25	115	20	10	0	0
3	Dexametahsone 0,5 mg	38,5	103	57	5	13	18
Jumlah		188,5	498	354	175	158	93

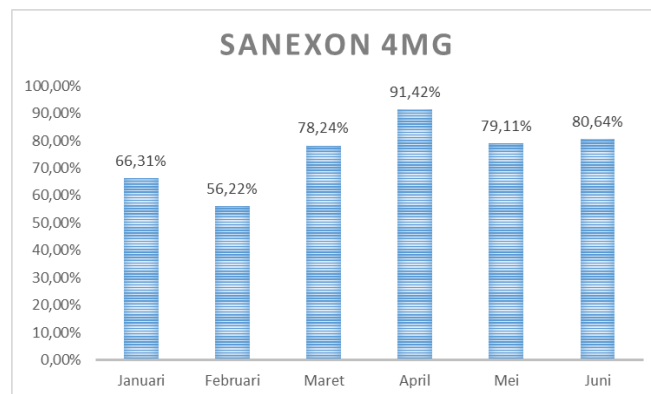
**Tabel 5. Persentase Obat Kortikosteroid dengan nama generik**

Nama Obat	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Methylprednisolone 4 mg	13,26 %	23,09 %	5,65 %	5,71 %	0 %	0%
Dexamethasone 0,5 mg	20,42 %	20,68 %	16,10 %	2,86 %	9,42 %	19,35 %

Hasil menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat generik methylprednisolon 4 mg tinggi di bulan februari sebesar 23,09% tetapi tidak diresepkan pada bulan mei dan juni. Sedangkan obat generik dexamethasone digunakan setiap bulan pada periode Januari-Juni 2018 dengan persentase tertinggi 20,68% pada bulan februari.

#### **Persentase Jenis obat kortikosteroid yang sering diresepkan**

Obat Kortikosteroid yang digunakan di Apotek Yudhistira adalah sanexon 4 mg, dexamethasone 0,5 mg, dan methylprednisolon 4 mg. Jenis obat kortikosteroid yang sering diresepkan di Apotek Yudhistira adalah danexon 4 mg (Tabel 2). Untuk melihat persentase jenis obat kortikosteroid yang sering diresepkan dengan membandingkan jumlah pereseapan obat kortikosteroid tertentu (sanexon 4 mg) dengan jumlah item kortikosteroid dikalikan 100%. Dari hasil penelitian menunjukkan jenis obat kortikosteroid yang sering digunakan adalah sanexon 4 mg. Pada bulan januari 66,31 %, Februari 56,22 %, Maret 78,24 %, April 91,42 %, Mei 79,11 % dan Juni sebesar 80,64 %.





**Gambar 4. Persentase Peresepan Obat Sanexon 4 mg****Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah resep obat kortikosteroid di Apotek Yudhistira periode Januari-Juni 2018 adalah 35,25%. Dengan penggunaan obat kortikosteroid yang digunakan yaitu sanexon 4 mg, methylprednisolon 4 mg dan dexamethason 0,5 mg. Penggunaan obat kortikosteroid yang paling banyak diresepkan pada periode Januari-Juni 2018 adalah sanexon 4 mg di bulan Mei sebesar 91,42 % dan paling sedikit diresepkan adalah obat generik dari sanexon 4 mg yaitu methylprednisolon 4 mg sebesar 23,09 %. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan obat kortikosteroid yang digunakan sudah sesuai dengan ketersediaan obat di apotek tersebut.

**Daftar Pustaka**

1. Tumwine, Y. (2010). Availability And Expiry Of Essential Medicines and Supplies During The Pull And Push Drug Acquisition System In A Rural Ugandan Hospital, *Trop J Pharm Res*, 9 (6), 557-564. doi: <http://www.bioline.org.br/pdf?pr10067>
2. Seto, S. (2001). *Manajemen Apoteker*. Surabaya: Airlangga University Press.
3. Katzung, Bertam G. (2012). *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10*. Jakarta : EGC.
4. Penido, N.D.O., Ramos, H.V.L., Barros F.A., Cruz, O.L.M., Toledo, R.N. (2005). Clinical Etiological and Progression Factors of Hearing in Sudden Deafness. *Brazilian Journal Of Otolaryngology*, 71 (5), 633-638. doi: [https://doi.org/10.1016/S1808-8694\(15\)31268-4](https://doi.org/10.1016/S1808-8694(15)31268-4)
5. Gallo, D.E., Khojasteh, E., Gloor, M. Hegeman, S.C.A. (2013). Effectiveness of Systemic High-Dose Dexamethasone Therapy for Idiopathic Sudden Sensorineural Hearing Loss. *Audiology and Neurology*, 118, 161-170. doi : <https://doi.org/10.1159/000346938>.
6. Goodman & Gilman. (2012). *Dasar Farmakologi Terapi*. Jakarta : EGC
7. Oktaviano, A., Baroroh. F. (2015). Studi Pengelolaan Obat Sebelum dan Sesudah JKN di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, *Pharmaciana*, 5(1).